MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA GAYA DAN GERAK MELALUI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION, NUMBER HEADS TOGETHER* DAN *SCRAMBLE* PADA KELAS IV DI SD NEGERI MELAYU MARTAPURA

Muhammad Zaini Yusri

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

yusrie.mtv@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPA materi gaya dan gerak akibat proses pembelajaran yang kurang efektif serta kondisi lingkungan yang ribut. inovasi yang dilakukan ialah menggunakan kombinasi model Group Investigation, Numbered Heads Together dan Scramble. Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian diselenggarakan di SDN Melayu Martapura Kelas IV Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini memakai teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru terlaksana dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa terjadi peningkatan keaktifan dengan kriteria sangat aktif, serta ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 95% disiklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Melayu Martapura, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh kategori sangat baik, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh kategori sangat aktif serta Penggunaan kombinasi model pembelajaran Group Investigation, Numbered Heads Together dan Scramble dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diinginkan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Group Investigation, Numbered Heads Together, Scramble

Abstract

The problem in this study is the low student learning outcomes in the science content of force and motion due to the ineffective learning process and noisy environmental conditions. the innovation that was carried out was using a combination of Group Investigation models, Numbered Heads Together and Scramble. Researchers used a qualitative approach to the type of Classroom Action Research. The research was conducted at SDN Melayu Martapura Class IV for the 2018/2019 academic year with a total of 20 students. This study used observation and test techniques. The results showed that teacher activity was carried out with very good criteria, student activity increased activity with very active criteria, and the completeness of learning outcomes increased to 95% in cycle II. Based on the results of classroom action research conducted on fourth grade students of SDN Melayu Martapura, it can be concluded that teacher activity in the implementation of learning gets a very good category, student activity in the implementation of learning gets a very active category and uses a combination of Group Investigation learning models, Numbered Heads Together and Scramble can achieve the desired learning outcomes mastery.

Keywords: Learning Outcomes, Group Investigation, Numbered Heads Together, Scramble

PENDAHULUAN

Perubahan didalam bidang pendidikan menjadi tuntutan persaingan masyarakat di era globalisasi ini untuk menjadi penentu kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa pendidikan yang bersifat mendasar dituntut dalam kehidupan di era globalisasi ini.¹ Salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan sistem kurikulum 2013, dimana guru harus kreatif, inovatif serta mampu membimbing peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran secara nyata dan bermakna. Sejalan dengan pembelajaran IPA yang memahami alam sekitar melalui pengamatan, dan menggunakan prosedur yang dijelaskan pada penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seseorang. Sikap ilmiah itu dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi dan kegiatan proyek lapangan.²

Tatkala peneliti melakukan wawancara tentang hasil belajar siswa di SDN Melayu Martapura didapatkan bahwa pada kelas IV mata pelajaran IPA tentang Gaya dan Gerak cenderung rendah. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Norhatimah, S.Pd selaku wali kelas IV SDN Melayu Martapura yang diwawancarai pada tanggal 19 Maret 2019 faktor penyebab hasil belajar siswa rendah pada materi tersebut adalah proses pembelajaran yang kurang efektif serta kondisi lingkungan yang ribut sehingga mengakibatkan 1) Siswa kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) Siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, 3) Siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, dan 4) Siswa kurang mendapat pengalaman secara nyata, menarik dalam pembelajaran.

Dibuktikan dengan adanya data hasil ulangan tahun 2017/2018 pada tema 8 dari 20 jumlah siswa hanya 7 siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Jikalau Permasalahan ini dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga siswa kurang aktif serta kurang termotivasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Padahal tujuan dari proses mengajar-belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi masalah yang terjadi maka peneliti harus memahami cara agar kegiatan belajar mengajar mampu menjadikan anak aktif dan termotivasi maka peneliti menggabungkan model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble*.

Dalam model *Group Investigation* (GI) siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.³ Dengan model ini terjadi diskusi serta

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

² A. Susanto, *Teori-Teori Pembelajaran di Sekolah dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013).

³ M. Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

bertukar pikiran antara siswa dalam mengkonstruksi konsep-konsep dan penyelesaian tugas.⁴ Octavia menjabarkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model belajar ini diantaranya adalah menumbuhkan rasa *teamwork*, terjadi komunikasi bercabang antara siswa dan siswa maupun guru dan siswa, belajar mengambil keputusan dan menghargai pendapat orang lain. Adapun kekurangannya sulit bagi guru untuk memberikan penilaian personal, materi terbatas untuk melakukan model ini, serta diskusi kelompok biasanya kurang efektif.⁵

Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup ke dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran.⁶ Model pembelajaran ini merupakan alternatif guru untuk bertanya kepada siswa dan lebih memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang berprestasi karena dalam model ini melibatkan semua siswa.⁷ Krisno mengemukakan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran ini antara lain: hasil belajar akademik struktural yang mempunyai tujuan agar meningkatnya kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.⁸

Model pembelajaran *Scramble* ini mampu membuat siswa berkreasi menyusun kata yang diacak susunannya dengan susunan yang bermakna.⁹ Dalam model pembelajaran ini terdapat beberapa macam permainan, diantaranya: *Scramble* kata, kata-kata dan huruf diacak dan siswa menyusun sampai membentuk kata tertentu. *Scramble* kalimat, permainan menyusun kata sampai menjadi kalimat yang bermakna dan benar. *Scramble* wacana, sama halnya dengan permainan sebelumnya yang meminta siswa menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak hingga menjadi wacana yang logis dan mempunyai makna.¹⁰

Alasan peneliti menggabungkan ketiga model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* ini karena *Model Group Investigation* ini bisa membuat siswa tidak siap dalam memaparkan hasil diskusi sehingga peneliti mengkombinasikan dengan *Model Numbered Heads Together* yang membuat siswa harus siap untuk memaparkan hasil diskusi tetapi dengan kedua model ini tidak membuat pelajaran yang menyenangkan sehingga

⁴ Suhartono dan Anik Indramawan, *Group Investigation: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. (Lamongan: Academia Publication, 2021).

⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁶ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016).

⁷ Mary Anne Prater, *Teaching Students with High-Incidence Disabilities*. United (Kingdom: SAGE Publications, 2016).

⁸ Agus Krisno, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: UMM Press, t.t.).

⁹ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

¹⁰ Kurnia Rahayu, *TPS-TEGA: Penerapannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

peneliti mengkombinasikan dengan model permainan *Scramble* untuk membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan juga menguatkan hasil penelitian ini, yaitu penelitian oleh Wardani yang menggunakan model penelitian *Group Investigation* dikelas V disimpulkan bahwa dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar. Sejalan dengan penelitian Metroyadi yang menggunakan model penelitian *Group Investigation* dikelas V didapatkan data bahwa dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar. Pahlevi yang menggunakan model penelitian *Numbered Heads Together* di kelas I menyatakan bahwa model tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar. Sejalan dengan penelitian dari Setyowati yang menggunakan model penelitian *Numbered Heads Together* di kelas IV menyatakan bahwa model tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar.

Ariyanto menggunakan model penelitian *Scramble* maka didapatkan data bahwa dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Sumira yang juga menggunakan model penelitian *Scramble* di SD yang didapatkan data bahwa dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, keaktifan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian *deskriptif kualitatif*. Jenisnya penelitian tindakan kelas yang disebut siklus, dan setiap siklus memuat 4 tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Melayu Martapura. SDN Melayu ini terletak di Jalan Melayu Ulu, RT. 002 Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi sekolah berada dekat dengan sungai martapura dan rumah masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada muatan IPA dengan materi Gaya dan Gerak dengan mengkombinasikan model *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble*. Pokok penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV SDN Melayu Martapura dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang yaitu ada 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan karena untuk memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa pada materi Gaya dan Gerak dengan menerapkan Kombinasi model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan

Scramble. Pengumpulan data pada aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dan pada hasil belajar menggunakan tes akhir siklus.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh skor ≥ 22 dengan Kriteria “Sangat Baik”. Penelitian ini dianggap berhasil apabila aktivitas siswa secara klasikal memperoleh skor $\geq 80\%$ berkategori “Aktif” dan “Sangat Aktif”. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individual yaitu apabila seorang siswa telah mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$.

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian *deskriptif kualitatif*. Jenisnya penelitian tindakan kelas yang disebut siklus, dan setiap siklus memuat 4 tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Melayu Martapura. SDN Melayu ini terletak di Jalan Melayu Ulu, RT. 002 Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi sekolah berada dekat dengan sungai martapura dan rumah masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada muatan IPA dengan materi Gaya dan Gerak dengan mengkombinasikan model *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble*. Pokok penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV SDN Melayu Martapura dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang yaitu ada 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan karena untuk memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa pada materi Gaya dan Gerak dengan menerapkan Kombinasi model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble*. Pengumpulan data pada aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dan pada hasil belajar menggunakan tes akhir siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh skor ≥ 22 dengan Kriteria “Sangat Baik”. Penelitian ini dianggap berhasil apabila aktivitas siswa secara klasikal memperoleh skor $\geq 80\%$ berkategori “Aktif” dan “Sangat Aktif”. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individual yaitu apabila seorang siswa telah mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dan siklus II selalu membuat perbaikan sehingga berjalan dengan bagus dan berhasil. Aktivitas guru terlaksana dalam dua siklus, yang mana pada siklus I guru mendapatkan skor 23 dengan kriteria “Sangat Baik” dan

pada siklus II guru mengalami peningkatan serta mendapatkan skor 27 dengan kriteria “Sangat Baik” juga.

Aktivitas Siswa

Mengacu pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang telah dilangsungkan terdapat adanya perbaikan keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini terjadi disebabkan oleh inovasi guru dalam memilih dan menetapkan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* pada muatan IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV Melayu Martapura. Pada siklus I memperoleh skor secara klasikal 50% (Cukup Aktif) mengalami peningkatan keaktifan siswa pada siklus II menjadi 95% (Sangat Aktif).

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II terdapat kemajuan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I hanya terdapat 75% yang tuntas tetapi masih belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% dengan KKM 70. Hasil ini dapat diatasi pada siklus II dengan cara guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh siswa serta membimbing siswa dalam pemecahan masalah agar siswa lebih memahami dan sungguh mengerti apa yang disampaikan guru serta mampu mengingat juga menganalisisnya. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar. Apabila seorang guru semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Kombinasi model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* pada muatan IPA materi Gaya dan Gerak maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

Begitu juga aktivitas siswa apabila semakin aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* pada muatan IPA materi Gaya dan Gerak maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat. Semakin jelas bahwa penerapan Kombinasi Model *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* pada muatan IPA materi Gaya dan Gerak dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru mulai siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya pengembangan aktivitas guru dalam setiap siklusnya dengan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi agar siswa aktif pada pembelajaran ialah bagian dari peran guru. Shoimin menyatakan bahwa yang memegang kesediaan dalam menggali metode pada pembelajaran adalah guru sehingga akan menghasilkan model pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa termotivasi dan mendalami ilmu dan keahlian setinggi-tingginya.¹¹

Oleh karena itu, peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemilihan model pembelajaran dipegang oleh guru. Pada kondisi ini guru dituntut untuk aktif, kreatif serta inovatif dalam pengembangan model saat proses belajar berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kombinasi model *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* pada penelitian tindakan kelas ini telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan serta mendapatkan kategori sangat baik pada aktivitas guru.

Aktivitas Siswa

Berhasilnya suatu pembelajaran serta tinggi kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keaktifan siswa, apabila siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran akan berhasil dan berkualitas. Sependapat dengan Susanto yang menyatakan bahwa dikategorikan berhasil dan bermutu apabila semua atau sebagian besar siswa ikut serta atau aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial pada proses pembelajaran, Selain membuat rasa belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya diri sendiri.¹²

Keaktifan siswa secara klasikal ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri serta tuntutan dalam keikutsertaan pada proses pembelajaran agar kemampuan berpikir siswa berkembang dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kombinasi model *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* pada penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan mendapatkan kategori sangat aktif pada aktivitas siswa.

Hasil Belajar Siswa

Menyadari hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi. Hal ini sependapat dengan Susanto yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa

¹¹ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

¹² Susanto, *Teori-Teori Pembelajaran di Sekolah dasar*.

dalam memahami serta menggali pengetahuan adalah tolak ukur dari hasil belajar.¹³ Menguasai materi serta mampu menganalisa dengan baik adalah peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori Hamalik yang menyatakan bahwa terbuktinya individu telah belajar dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tau menjadi tau serta dari tidak paham menjadi paham.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kombinasi model *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* pada penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil paparan data diatas dan teori yang melandasinya maka tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini berhasil dan hipotesis yang menyatakan “Jika pembelajaran materi Gaya dan Gerak menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble*, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Melayu akan meningkat” telah terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Melayu Martapura, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh kategori sangat baik, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh kategori sangat aktif serta Penggunaan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Heads Together* dan *Scramble* dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diinginkan.

SARAN

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan kepada Guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan atau memilih model pembelajaran, kepala sekolah sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan serta arahan dalam membina guru serta Peneliti lain agar dapat menjadi bahan referensi agar dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2014.
- Huda, M. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Krisno, Agus. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, t.t.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

¹³ Susanto.

¹⁴ Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru Algensindo., 2014).

Muhammad Zaini Yusri: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Gaya dan Gerak Melalui Kombinasi Model Pembelajaran *Group Investigation*, *Number Heads Together* dan *Scramble* Pada Kelas IV di SD Negeri Melayu Martapura

Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Prater, Mary Anne. *Teaching Students with High-Incidence Disabilities*. United Kingdom: SAGE Publications, 2016.

Rahayu, Kurnia. *TPS-TEGA: Penerapannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.

Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

Suhartono, dan Anik Indramawan. *Group Investigation: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Susanto, A. *Teori-Teori Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.